

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar mengajar yang efektif dan menarik berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga relevan dalam pembelajaran fiqih, di mana suasana kelas yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus pada materi yang diajarkan. Dalam konteks persaingan global, pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi menjadi hal yang krusial. Interaksi ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa tetapi juga menciptakan dinamika kelompok yang mendukung proses belajar. Namun, kompetisi yang tidak sehat antar siswa dapat memunculkan perilaku negatif yang berdampak buruk pada motivasi belajar mereka. Kondisi seperti ini memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan pembelajaran fiqih. Dengan pendekatan yang tepat, seperti pemberian *Reward* suasana kelas dapat diatur untuk meningkatkan motivasi siswa. Manajemen pembelajaran yang baik akan memastikan proses belajar fiqih berjalan dengan efektif, memberikan pengalaman belajar yang positif, dan pada akhirnya membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Faizah Kamal, 2024).

Poses belajar mengajar yang efektif dan menarik berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga relevan dalam pembelajaran fiqih, di mana suasana kelas yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus pada materi yang diajarkan. Dalam konteks persaingan global, pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi menjadi hal yang krusial. Interaksi ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa tetapi juga menciptakan dinamika kelompok yang mendukung proses belajar. Suasana yang terbuka untuk diskusi dan

kerja sama antar siswa memfasilitasi mereka untuk lebih mudah memahami materi fiqih dan merespons berbagai tantangan dalam pelajaran (Anam 2021).

Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar fiqih, pemberian penghargaan atau *Reward* merupakan salah satu cara yang sangat efektif. *Reward* tidak hanya dimaknai sebagai pemberian hadiah dalam bentuk barang atau benda nyata, tetapi juga dapat berupa *Reward* yang lebih mendalam, seperti pujian, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, atau ungkapan persetujuan lainnya. Penghargaan semacam ini tidak hanya memberikan motivasi secara langsung, tetapi juga berfungsi sebagai pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa dalam belajar. Menurut berbagai penelitian, pemberian *Reward* ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, membangun rasa percaya diri mereka, serta mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pujian atau tepuk tangan dari guru, meskipun terlihat sederhana, dapat menciptakan dampak positif yang luar biasa dalam membangkitkan semangat belajar siswa (Matje ,2022).

Pemberian *Reward* juga dapat memperkuat penguasaan materi pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa (Sumiati, 2018). Ketika siswa menerima pengakuan atau *Reward* atas usahanya, mereka merasa dihargai dan diakui, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berprestasi. Hal ini sesuai dengan pandangan beberapa ahli yang menyatakan bahwa penghargaan merupakan sinyal positif yang dapat memperkuat perilaku belajar yang baik. Misalnya, ketika seorang siswa mendapatkan pujian atau tepuk tangan atas jawaban yang benar dalam pelajaran fiqih, mereka tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga merasa terdorong untuk terus berusaha memperbaiki diri dan berprestasi lebih baik lagi. *Reward* juga berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru, yang memfasilitasi terciptanya hubungan belajar yang lebih harmonis dan saling mendukung. Penghargaan dari guru memberikan efek psikologis yang mendalam, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan mendorong mereka untuk merasa lebih nyaman dalam belajar (Febianti 2018).

Dalam hal ini, teori motivasi berprestasi memainkan peran penting dalam memahami bagaimana dorongan dan tujuan individu dalam mencapai prestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu teori yang paling banyak diterima adalah Teori Motivasi Berprestasi dari David McClelland, yang menekankan bahwa kebutuhan akan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan saling berinteraksi untuk memotivasi individu. Dengan memberikan *Reward* yang sesuai, seperti pujian dan pengakuan, guru dapat memenuhi kebutuhan pencapaian siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi lebih baik. (Trimardhany 2020) yang menyatakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan dasar yang memotivasi perilaku mereka: kebutuhan akan pencapaian (*achievement*), afiliasi (*affiliation*), dan kekuasaan (*power*). Dalam konteks pembelajaran, kebutuhan akan pencapaian menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap pencapaian cenderung lebih termotivasi untuk menunjukkan prestasi yang baik, baik dalam aspek akademik maupun sosial, karena mereka merasa dihargai dan puas dengan pencapaian tersebut. Selain itu, teori motivasi berprestasi juga dapat dilihat melalui lensa teori yang dikemukakan oleh Atkinson dan Feather, yang mengembangkan konsep motivasi berprestasi sebagai hasil dari dua faktor utama: harapan untuk sukses dan nilai atau pentingnya pencapaian tersebut. Menurut teori ini, motivasi berprestasi siswa akan tinggi jika mereka merasa bahwa mereka memiliki peluang untuk berhasil (harapan untuk sukses) dan bahwa pencapaian tersebut memiliki nilai atau makna yang penting bagi mereka, baik secara pribadi maupun sosial.

Dalam pembelajaran fiqih, jika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka atau dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Teori lain yang mendukung pemahaman motivasi berprestasi adalah Teori *Self-Determination* (SDT) yang dikembangkan. Teori ini menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi agar seseorang dapat termotivasi secara intrinsik. Tiga kebutuhan dasar ini adalah otonomi (kebebasan dalam memilih), kompetensi (rasa mampu dalam melakukan

tugas), dan hubungan (perasaan terhubung dengan orang lain). Dalam konteks pembelajaran fiqih, apabila siswa merasa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi, merasa mampu dalam memahami ajaran fiqih, dan merasa dihargai serta terhubung dengan guru dan teman-temannya, motivasi intrinsik mereka untuk berprestasi akan meningkat. Pemberian *Reward* seperti pujian atau pengakuan positif dapat memenuhi kebutuhan hubungan ini, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam pelajaran fiqih.

Secara keseluruhan, motivasi berprestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hadiah atau penghargaan material, tetapi juga oleh faktor internal yang lebih mendalam, termasuk rasa pencapaian pribadi, relevansi materi, serta hubungan yang terjalin dalam proses belajar. Teori-teori motivasi berprestasi, seperti yang dijelaskan oleh McClelland, Atkinson, Feather, dan Deci & Ryan, memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana berbagai faktor ini saling berinteraksi untuk memotivasi siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dalam konteks pembelajaran fiqih, *Reward* seperti pujian, acungan jempol, senyuman, atau tepuk tangan, dapat berfungsi sebagai stimulus yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Pemberian penghargaan yang bersifat emosional dan psikologis ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mempererat hubungan antara siswa dan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru Pai telah berupaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui *Reward* guru memerintahkan tepuk tangan ketika ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan serta memuji dengan kalimat kamu hebat, kamu pintar sehingga dengan pelaksanaan tersebut siswa seperti lebih bersemangat ketika menjalankan proses pembelajaran namun dalam kenyataannya siswa cenderung seperti tidak memiliki motivasi berprestasi di antaranya kurangnya kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu datang di kelas, kurang inisiatif siswa ketika tidak ada guru pai di kelas kurangnya keberanian saat menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru pai ketika dikelas. Sehingga disini penulis menyimpulkan bahwa temuan masalah ini berupa rendahnya motivasi berprestasi siswa di kelas VIII A disisilain metode

Reward berupa punjian sering dilakukan oleh guru pai di kelas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana hubungan antara pemberian *Reward* dengan Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang peran *Reward* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di masa depan.

Berdasarkan teori diatas serta hasil observasi daripada penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merasa tertaeik seta di pikir perlu untuk melakukan penelitian dengan berjudul ”*RESPON SISWA TERHADAP PEMBERIAN REWARD OLEH GURU HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI MEREKA PADA MATA PELAJARAN FIQIH*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Reward* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Reward* yang dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah?
2. Bagaimana kondisi motivasi berprestasi siwa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah ?
3. Bagaimana hubungan *Reward* dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaa penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan *Reward* pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah
2. Mengetahui kondisi Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah

3. Mengetahui hubungan antara *Reward* dengan Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Mengembangkan Konsep Motivasi Berprestasi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori motivasi berprestasi, khususnya dalam konteks pembelajaran fiqih. Dengan menggali pengaruh penghargaan non-material, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial berinteraksi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Memperkaya Literatur Pendidikan Islam: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang motivasi belajar siswa dalam pendidikan Islam, terutama dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini juga akan memberikan pandangan baru mengenai pentingnya *Reward* dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru dan Pengelola Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi master dalam merancang dan melaksanakan pemberian *Reward* yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Guru dapat lebih memahami jenis penghargaan yang tepat dan cara pemberiannya yang dapat memotivasi siswa untuk lebih berprestasi.

- b. Bagi Siswa:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung motivasi berprestasi mereka. Pemberian *Reward* yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa dalam belajar fiqih.

- c. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh,

dengan memasukkan unsur *Reward* dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di mata pelajaran fiqih.

a) Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada strategi pembelajaran berbasis penghargaan non-material, serta memperdalam kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk fiqih. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik dalam konteks pendidikan di MTS Ar-Rosyidiyah, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah

E. Kerangka Berpikir

Motivasi berasal dari kata motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang muncul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau bergerak. Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terkandung dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau kekuatan pendorong. Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian motivasi mempunyai tiga aspek didalamnya yaitu: Keadaan yang mendorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan, atau keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; Perilaku yang timbul dan terarah; Tujuan atau “*goal*” yang ditentukan oleh perilaku tersebut (Sunarya 2022).

Motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh David McClelland berfokus pada dorongan individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi merasa puas ketika berhasil meraih tujuan yang sulit dicapai namun dapat diatasi dengan usaha dan keterampilan yang tepat. Mereka cenderung memilih tantangan yang moderat, menyukai tantangan yang tidak terlalu mudah atau sulit, dan lebih memilih bekerja secara mandiri dengan standar yang tinggi. Sebaliknya, orang dengan kebutuhan untuk menghindari

kegagalan lebih memilih tugas yang aman dan menghindari risiko besar. Teori ini juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, seperti adanya tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan pengakuan terhadap pencapaian, untuk memotivasi individu agar terus berusaha dan berprestasi. Dengan demikian, individu dengan motivasi berprestasi tinggi lebih fokus pada pencapaian pribadi, peningkatan diri, dan merasa termotivasi untuk mengatasi tantangan serta menerima umpan balik untuk berkembang lebih baik (Ryan 2020).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pemberian *Reward* dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah. Diharapkan dengan penerapan penghargaan non-material, motivasi berprestasi siswa akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fiqih dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun berikut Langkah-langkah penerapan *Reward* dalam pembelajaran Menurut (Muliawan, 2016), langkah-langkah metode pembelajaran *Reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik.
3. Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
4. Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapatkan hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan tulis lainnya.
5. Bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas atau malas belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal

Menentukan kriteria penghargaan yang akan diberikan, seperti keaktifan dalam diskusi, peningkatan nilai ulangan, atau partisipasi dalam kegiatan belajar.

1. Penentuan Bentuk Penghargaan

Bentuk *Reward* dapat meliputi pujian verbal, sertifikat penghargaan, pengakuan sosial di depan kelas, atau peningkatan tanggung jawab di dalam kelas.

2. Pemberian Penghargaan Secara Konsisten

Memberikan penghargaan secara teratur dan konsisten setiap kali siswa menunjukkan prestasi atau usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

3. Keterlibatan Siswa dalam Proses Penghargaan

Melibatkan siswa dalam proses penghargaan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan masukan terkait jenis penghargaan atau memilih teman yang pantas menerima penghargaan.

4. Evaluasi Dampak Penghargaan

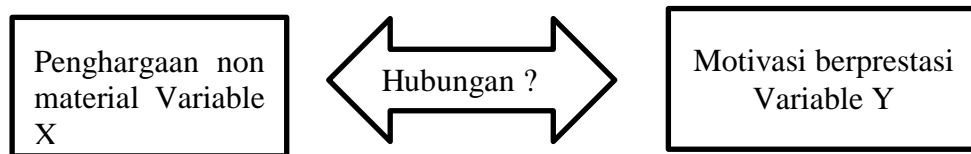
Secara berkala, mengevaluasi dampak pemberian *Reward* terhadap motivasi berprestasi siswa dengan memantau perubahan dalam partisipasi, nilai akademik, dan sikap siswa dalam belajar.

5. Pemberian Penghargaan yang Sesuai dengan Karakter Siswa

Menyesuaikan penghargaan dengan karakter masing-masing siswa untuk memastikan penghargaan tersebut memberikan dampak yang positif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Penciptaan Suasana Kompetitif yang Sehat

Menciptakan suasana kompetitif yang sehat dengan mengadakan tantangan atau perlombaan yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan memberikan *Reward* bagi siswa yang berhasil.



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, peneliti berasumsi bahwa pemberian *Reward* oleh guru berperan sebagai stimulus penting yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Ketika penghargaan diberikan dengan optimal dan konsisten, siswa akan merasa lebih didukung dan bersemangat untuk menunjukkan performa terbaik mereka dalam pembelajaran fiqih. Sebaliknya, kurangnya *Reward* dalam proses pembelajaran dapat mengurangi antusiasme siswa, menurunkan semangat mereka, dan pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi berprestasi.

Dalam pembelajaran fiqih, *Reward* menjadi salah satu bentuk apresiasi yang tidak hanya memotivasi siswa untuk berprestasi, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi, siswa tidak hanya berupaya memahami pelajaran secara kognitif, tetapi juga tergerak untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah dipandang sebagai hasil penting yang dapat ditingkatkan melalui pemberian *Reward* secara tepat dan strategis,

F. Hipotesis

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *Reward* oleh guru dengan Motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Ar-Rosyidiyah. Hipotesis ini akan diuji melalui pengumpulan data dan analisis statistik untuk menentukan apakah hubungan yang diasumsikan tersebut benar-benar ada.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian Syafrida pada tahun 2018 dengan judul ” Implementasi pemberian *Reward* dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru SDN 007 Kunto Darussalam ” Menyatakan bahwa motivasi mengajar guru dapat ditingkatkan melalui pemberian *Reward* . Aspek pemberian *Reward* yang dibawakan oleh tutor diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor sebesar 20 maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor sebesar 32. Pada aspek motivasi berprestasi guru didapatkan pada siklus I sebesar 56% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Pada penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama – sama hasil capaian yang di ukurnya yaitu motivasi berprestasi belajar siswa perbedaan dari penelitian diatas adalah objek penelitian yang dilakukan di SDN 007 Kunto Darussalam sedangkan pada penelitian ini di MTS Ar-Rosyidiyah
2. Berdasarkan hasil penelitian Riska Alvionita pada tahun 2022 dengan judul ” *hubungan pemberian Reward dan punishment dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas v di sekolah dasar negeri 5 jatimulyo lampung selatan*” Menyatakan bahwa hasil analisis korelasi ganda dinyatakan bahwa terdapat hubungan pemberian *Reward* dan *punishment* dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negei 5 Jatimulyo Tahun 2021/2022. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode *ex post facto* dan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar yang berjumlah 51. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan *Reward* dan *Punishment* dan hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan pada penelitian diatas adalah di sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo sedangkan pada penelitian ini adalah dilaksanakan Di MTS Ar-Rosyidiyah
3. Berdasarkan hasil penelitian Julia Sawitri, Ramanata Disurya, Tanzima pada tahun 2023 dengan judul ”Hubungan antara pemberian *Reward* terhadap

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN talang leban” Menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan antara angket *Reward* dan tes soal hasil belajar dengan hasil uji korelasi $r_{xy}=0,876 > 0,5140$, koefisien determinasi diperoleh 75% artinya sumbangan pemberian *Reward* terhadap hasil belajar berpengaruh “kuat” sedangkan 25% oleh faktor lain dan uji t yang diperoleh 6,272 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa adanya pemberian *Reward* memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn di SDN Talang Leban. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Persamaan dari penelitian diatas adalah sama – sama menggunakan variabel pemberian *Reward* dan hasil belajar siswa objek penelitian dilakukan di SDN Talang Leban dan penelitian ini dilaksanakan di MTS Ar-Rosyidiyah. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan mata pelajaran PKN sedangkan pada penelitian ini menggunakan Mata pelajaran Fiqih

